

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGANAN *STUNTING* DI PEKON PAMENANG KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2021

Oleh :

Dela Rosita Sari

Stunting merupakan kondisi anak usia di bawah lima tahun (balita) yang memiliki tinggi badan dibawah rata-rata balita pada umumnya. Angka *prevalensi stunting* di Indonesia masih melebihi batas normal yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 26,92% pada tahun 2020. Pringsewu merupakan satu dari 260 kabupaten/kota yang ditetapkan sebagai wilayah prioritas penanganan *stunting* tahun 2021. Pringsewu menetapkan 21 Pekon sebagai lokus penanganan *stunting*, Pekon Pamenang menjadi Pekon dengan tingkat prevalensi *stunting* tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian aspek organisasi, interpretasi, dan penerapan dalam implementasi kebijakan *stunting* di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penanganan *stunting* di Pekon Pamenang belum dilaksanakan dengan baik dengan tiga pilar keberhasilan implementasi menurut Jones (1996) organisasi, interpretasi dan penerapan. Organisasi yang berperan dalam implementasi belum berjalan dengan baik karena belum adanya pembagian tugas dan tupoksi antar anggota tim. Interpretasi kebijakan penanganan *stunting* di Pekon Pamenang telah sesuai dengan Surat Edaran *Stunting* Nomor 050/572/B.01/2021 dan Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 8 Tahun 2021. Namun pemahaman masyarakat dan pelaksana kebijakan masih kurang tentang *stunting*. Penerapan kegiatan penanganan *stunting* telah dilakukan dengan baik dan rutin namun dalam pelaksanaannya tim Gebrak Princes tidak mengetahui adanya pedoman kinerja. Faktor pendukung implementasi penanganan *stunting* di Pekon Pamenang adalah kader pembangunan manusia, bantuan susu dan vitamin dari Pemerintah Pekon Pamenang, alat pendukung yang telah tersedia. Faktor penghambat adalah keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, kurangnya pengetahuan anggota tim tentang pedoman kinerja.

Kata Kunci : Implementasi, Penanganan *Stunting*, Organisasi, Interpretasi,

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF STUNTING POLICY IN PEKON PAMENANG, PAGELARAN DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY IN 2021

By:

Dela Rosita Sari

Stunting is a condition of children under five years old (toddlers) who have a height below the average toddler in general. The stunting prevalence rate in Indonesia still exceeds the normal limit set by the World Health Organization (WHO), which is 26.92% in 2020. Pringsewu is one of 260 regencies/cities designated as priority areas for handling stunting in 2021. Pringsewu sets 21 Villages as the locus of handling stunting, Pekon Pamenang is the Pekon with the highest stunting prevalence rate. This study aims to see the suitability of organizational aspects, interpretation, and implementation in implementing stunting policies in Pekon Pamenang, Pagelaran District, Pringsewu Regency. This study uses descriptive qualitative methods through interviews, documentation and observation. The results of this study indicate that the implementation of stunting management policies in Pekon Pamenang has not been implemented properly with the three pillars of successful implementation according to Jones (1996) organization, interpretation and application. Organizations that play a role in implementation have not gone well because there is no division of tasks and duties among team members. The interpretation of the stunting handling policy in Pekon Pamenang is in accordance with the Stunting Circular Number 050/572/B.01/2021 and Pringsewu Regent Regulation Number 8 of 2021. However, the understanding of the community and policy implementers is still lacking regarding stunting. The implementation of stunting handling activities has been carried out properly and routinely, but in practice the Gebrak Princes team was not aware of any performance guidelines. Supporting factors for the implementation of stunting management in Pekon Pamenang are human development cadres, milk and vitamin assistance from the Pekon Pamenang Government, the supporting tools that are already available. The inhibiting factors are limited human and financial resources, lack of knowledge of team members about performance guidelines.

Keywords: Implementation, Handling Stunting, organizational, interpretation